

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setelah kita ketahui bersama, bahwa globalisasi membawa kemajuan di negara kita ini yaitu negara Indonesia, dengan banyaknya kemajuan seperti sekarang ini nilai-nilai karakter seperti sopan santun, hormat kepada orang tua menjadi berkurang. Dengan sebab itu pendidikan karakter merupakan pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Globalisasi yang terjadi saat ini memang tidak bisa kita hindari contohnya saja seperti perubahan teknologi komunikasi dan transportasi. Teknologi komunikasi pada saat sekarang ini sangat dibutuhkan oleh banyak peserta didik untuk melakukan informasi-informasi dan sebagai media pembelajaran pada umumnya. Namun selain bermanfaat, media-media tersebut juga menimbulkan hal yang negative bagi peserta didik, contohnya saja seperti tayangan-tayangan televisi yang kurang bermanfaat banyak informasi-informasi negative yang dapat diakses melalui internet, dan video-video yang tidak sepatasnya dianut. Peserta didik adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa kita dikemudian hari. Karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik apabila dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri sendiri secara leluasa. Peserta didik merupakan pribadi yang mempunyai hak untuk

tumbuh dan bertumbuh secara optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.²

Dalam keadaan saat ini, karena adanya covid-19 yang melanda masing-masing di negara ini. Peserta didik diminta untuk belajar di rumah dan pelaksanaannya secara daring atau jarak jauh dengan menggunakan *Whatshaap group, zoom, e-learning* madrasah dll. Maka dengan itu guru harus hati-hati dalam menyampaikan suatu pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang disampaikan guru disekolah. Rumitnya lingkungan kita saat ini sudah sedemikian agresif merangsang anak-anak untuk cepat berubah dan cepat matang, sementara sekolah sendiri belum siap benar dalam membekali anak didiknya untuk menghadapi agresifitas lingkungan yang perlu diperlihatkan adalah bagaimana membekali peserta didik dalam bersikap/ berkarakter.³ Dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter itu dalam hubungannya di negara Indonesia merupakan pendidikan yang memiliki arti yaitu nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri, dan untuk kepribadian digenerasi muda yang akan datang nantinya.⁴

Karakter berkaitan dengan kekuatan moral yang positif, dan bukan konotasi negative. Orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral yang positif. Dengan demikian pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun

² Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), hal.105

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karkter Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 35

⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 66

sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif saja. Karakter merupakan hal yang sangat unik dan biasanya dimiliki oleh setiap individu atau pada suatu kelompok, bangsa tertentu. Karakter merupakan landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya dan merupakan pula perekat budaya. Disitu juga dijelaskan bahwa nilai itu merupakan dari sebuah karakter digali dan dikembangkan melalui budaya masyarakat itu sendiri. Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter akan menjadi dasar untuk membentuk karakter yang unggul dan berkualitas dalam bangsa, dan tidak mengabaikan nilai-nilai sosial contohnya saja seperti kegotong-royongan, toleransi antar sesama manusia dan saling membantu serta menghormati sesama manusia. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi yang unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya yaitu untuk membentuk karakter peserta didik serta pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik dan patut terhadap nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, ada pun upaya atau usaha yang dapat dilakukan dalam melakukan pendidikan karakter yaitu membangun masyarakat yang baik serta memiliki karakter yang sopan dan santun untuk masa yang akan datang nantinya. Pertama adalah nilai agama, kebudayaan, dan potensi individual serta factor lain. Kedua pembelajaran yang mendidik pengetahuan. Ketiga perlu dilakukan upaya mengembangkan, mengubah, memperbaiki, tetapi dengan

menggunakan nilai etos kerja keras, pengembangan mutu, jujur, efisien dan demokratis. Disini juga dijelaskan ada beberapa nilai-nilai dalam membentuk karakter yang utuh yaitu menghargai, berkreasi, memiliki keimanan, memiliki dasar keilmuan, melakukan sintesa dan melakukan sesuai etika. Yang pertama pola asuh dalam pendidikan karakter itu masih melekat pada keluarga contohnya saja pada orang tua, yang kedua proses pembelajaran atau pendidikan juga tidak terlepas di sekolah, yang ketiga antara orang tua dan guru yang ada di sekolah maupun di rumah dalam mengajarkan nilai-nilai karakter anak melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan melalui kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar.

Manusia adalah ciptaan ilahi yang dikarunia kebebasan bertanggung jawab. Semua itu merupakan pengakuan manusia, bahwa keterkaitan antara manusia dan alam sangatlah terbuka. Seorang manusia memiliki kebebasan untuk mengukapkan dan mengeksplorasi alam serta dunianya untuk meningkatkan mutu dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam keberadaan manusia sebagai suatu kesatuan yang dinamis, aktif, dan kreatif maka kelakuan manusia berada dalam tataran normative. Kajian mengenai tataran normative tersebut adalah proses pendidikan.⁵ Secara etimologi pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.⁶ Jadi Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi

168. ⁵ H.A.R. Tillar *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.

⁶ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 1.

dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan mengerti perilaku yang baik dan benar. Kurikulum merupakan bagian dari system pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁸ Membahas mengenai pendidikan, sekolah merupakan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Dalam pendidikan sekolah, guru merupakan faktor penting karena gurulah yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan. Guru seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.⁹ Guru dianggap mampu memahami, mendalami, melaksanakan, pencapaian tujuan pendidikan. Dalam sejarahnya guru memiliki hubungan yang khas dengan muridnya, dalam

⁷ Kemendiknas, *UURI NO.20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 19.

⁸ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktis Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

⁹ Khoirin Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 174.

paradigma jawa guru mempunyai makna “*digugu*” dan “*ditiru*” dengan maksud di percaya karena di anggap yang berilmu sedangkan ditiru yang mengikuti segala tingkah lakunya karena dianggap benar dan menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Oleh karena itu guru memegang tanggung jawab penting dalam membina siswa-siswanya.¹⁰

Dinisi juga dijelaskan bahwa belajar dan mengajarkan ilmu itu sangat penting dalam islam. Di dalam Al Qur’an juga disebutkan yaitu mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.”

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang memiliki kewenangan dalam pembentukan karakter pada siswa sehingga siswa dapat membentengi diri dari negative pergaulan yang dapat mengikis karakter, moral dan akhlak, didalam sekolah mempunyai tujuan yang penting dan harus diperhatikan agar dalam menumbuhkan karakter serta tingkah laku peserta didik sehingga tercapai dengan baik. Guru merupakan pemimpin bagi siswa di sekolah.¹¹ Karakter suatu bangsa tergantung kepada para pemimpin. Jika karakter atau akhlak para pemimpin terbangun secara baik, maka masyarakat akan mengikutinya, dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu guru pendidik karakter atau akhlak mulia

¹⁰ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 17-18

¹¹ Ulil Ambri *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 149-150

pada hakikatnya adalah para pemimpin itu sendiri, dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter.¹² Guru membantu membentuk watak peserta didik, semua itu merupakan contoh yang diberikan guru kepada siswanya, dari cara guru berbicara, menyampaikan materi serta bagaimana guru bertoleransi terhadap masyarakat yang ada disekolah. Dalam membentuk serta menumbuhkan karakter tingkah laku kepada siswa itu merupakan hal utama dan sangat penting. Pada sisi lain juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun perlu disempurnakan.¹³

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru membantu membentuk watak peserta didik, agar lebih baik kedepannya lebih memiliki moral dan perilaku yang positif di masa depan seperti ini, karena di masa depan yang sekarang ini banyak peserta didik memiliki gaya hidup berpakaian serta model yang sudah memiliki tren atau zaman yang sekarang ini, maka hal yang sekarang ini perlu ditanamkannya karakter melalui pembelajaran keagamaan yang ada di MIN 1 Tulungagung, maka dengan kita menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul peserta didik akan suka dan senang dalam proses pembelajarannya tersebut. Sehingga nilai-nilai religius perlu ditanamkan dalam kehidupan sekolah, sebab nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁴

¹² Imam Suprayoga, *Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 158

¹³ Bambang Q Anees & Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal 100.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal 52.

Seorang guru serta pendidik dan juga pemimpin dalam Islam yang menjadi contoh bagi umat islam, masyarakat serta dilingkungan yang ada disekitar kita. Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak mulia yang pantas dijadikan tauladan serta contoh kepada umat islam dan para guru untuk mencontohkan dan mengenalkan kepada peserta didiknya dalam pembentukan dan menumbuhkan karakter cinta rasul kepada semua umatnya. Nabi telah mencontohkan konsep pendidikan pada masanya. Pada masa nabi Muhammad SAW beliau mendirikan madrasah nabawiyah yang digunakan untuk mengubah karakter anak menjadi manusia yang dari jahilayah menjadi manusia Islamiyah. Dalam membentuk manusia berkarakter baik dan kuat seperti yang ada dalam Al-Quran, ada dua hal yang harus diperhatikan. Pertama, kelengkapan aspek pendidikan manusia dan kedua, berorientasi kepada visi tugas hidup manusia, yaitu khalifah fil ardh, hamba Allah SWT yang menunaikan amanah.¹⁵

Dengan demikian pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini disemua tingkatan dan semua kalangan kehidupan berbangsa dan bernegara, peran lembaga pendidikan harus aktif sebagai panutan yang mencetak para peserta didik menjadi manusia berkarakter yang bermoral dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter mempunyai usaha yang terencana untuk menumbuhkan serta membentuk siswa-siswi yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama masyarakat yang ada disekolah agar memiliki perilaku yang baik dan menjadi insan kamil.¹⁶

¹⁵Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014),hal.149-150.

¹⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 46.

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu (1) Sidik, (2) Amanah, (3) Fatonah, (4) Tabligh.¹⁷ Nabi Muhammad saw memiliki pribadi yang baik serta tidak pernah berperilaku jelek dan juga tidak pernah berkata kotor serta menyakiti orang lain. Apa yang dipikirkan, diucapkan, dan dilakukan oleh nabi adalah sama. Dengan sebab itu nabi Muhammad selalu dihormati, dihargai dan juga dijadikan contoh bagi umat Islam. Dengan perilaku seperti itulah, maka nabi menjadi dihormati, dihargai, dan dijadikan tauladan.¹⁸ Allah SWT mewajibkan kita untuk mencintai Rasulullah SAW, menitahkan kepada kita untuk menaatinya, karena dia datang dengan kelembutan dan kasih sayang, mengajarkan Al-Kitab dan hikmah, memberi kabar gembira dan melarang umat manusia untuk mempersulit dirinya, beliau mengajak untuk kejalan kebahagiaan dan kejalan kesuksesan. Diterangkan dalam QS. Al-Qalam ayat (68: 4) yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :Dan Sesungguhnya Kamu Benar-Benar Berbudi Pekerti Yang Agung

MIN 1 Tulungagung adalah lembaga pendidikan yang terletak di
JL. Raya Jabon Dusun Ngarawan Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir

¹⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11.

¹⁸ Imam Suprayoga, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN- MALIKI PRESS, 2013), hal.40.

Kabupaten Tulungagung. MIN 1 Tulungagung merupakan Madrasah Islam Negeri yang memiliki Visi yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berwawasan Global yang dilandasi Nilai-Nilai Budaya Ajaran Agama dan Terdepan dalam Prestasi” dan Misinya yaitu 1) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan 2) Mengembangkan pengetahuan di bidang IMTAQ dan IPTEK, bahasa olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan 4) Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengamalan ajaran agama.

Menurut pandangan yang saya dapatkan dari MIN 1 Tulungagung pada saat pandemi yang sekarang ini guru serta staf dan kepala sekolah mengaitkan kegiatan pembelajaran keagamaan dengan menggunakan metode daring dalam menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan visi terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya dan ajaran agama dan terdepan dalam prestasi, dan keunikan yang bisa didapat dari MIN 1 Tulungagung adalah sekolah madrasah yang sangat unggul di kecamatan kalidawir madrasah tersebut tidak mengedepankan mata pelajaran umum tetapi juga sangat memperhatikan mata pelajaran agama untuk membentuk karakter anak supaya lebih unggul dan nilai-nilai karakter seperti sopan santun, memiliki budi pekerti yang luhur serta sifat yang dimiliki oleh baginda Rasulullah SAW dapat melekat pada jiwa

peserta didik nantinya dan juga di terapkan di masa yang akan datang dan dalam kehidupan sehari-hari.

Mencintai Rasulullah SAW juga dapat dituangkan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran keagamaan setiap harinya contohnya saja seperti pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Aqidah Akhlak dan Fiqih. Dari konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Rasul Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring Keagamaan Di MIN 1 Tulungagung”**

Maksud penulis mengambil judul tersebut karena ingin berusaha untuk memamparkan bagaimana cara guru atau upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring keagamaan di MIN 1 Tulungagung dalam mencetak peserta didik yang mempunyai nilai-nilai karakter sesuai baginda Nabi Muhammad SAW serta berakhlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka focus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring SKI di MIN 1 Tulungagung?

2. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring fiqih di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring Aqidah Akhlak di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui pembelajaran daring SKI di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui pembelajaran daring fiqih di MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui pembelajaran daring Aqidah Akhlak di MIN 1 Tulungagung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pun pengetahuan dalam hal menumbuhkan nilai-nilai karakter

cinta rasul melalui kegiatan pembelajaran daring keagamaan di MIN 1 Tulungagung.

- b. Dapat dijadikan contoh rujukan penelitian berikutnya dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui pembelajaran daring keagamaan seperti pembelajaran Fiqih, SKI serta Aqidah Akhlak di tingkat MI/SD.
- c. Dapat digunakan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya jurusan PGMI yang nanti kita sebagai calon guru di MIN harus bisa menanamkan karakter cinta rasul melalui pembelajaran keagamaan dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang mana peserta didik nantinya akan memiliki karakter, watak dan kepribadian seperti baginda Rasulullah SAW.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi meningkatkan atau menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang akan datang.

b. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran yang jelas kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam aspek kognitifnya saja melainkan juga pada aspek afektifnya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik untuk meningkatkan penanaman nilai karakter cinta rasul melalui kegiatan keagamaan yang ada di MIN 1 Tulungagung.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menumbuhkan karakter cinta rasul sehingga siswa dapat meneladani dalam kegiatan pembelajaran keagamaan di MIN 1 Tulungagung.

d. Bagi Peneliti

Peneliti ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai kecintaan kepada Rasulullah SAW yang bermula dari kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MIN 1 Tulungagung, dan melalui pembuktian nyata melalui peneladanan terhadap karakter Rasulullah SAW.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu terlebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Peneliti menjelaskan pengertiannya secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Defenisi Konseptual

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang tua bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁹

¹⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1187

Dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yaitu usaha yang dilakukan oleh guru atau pengajar, di sekolah khususnya sebagai pendidik untuk anak bangsa nantinya dalam mencapai suatu tujuan yang dicapai.

b. Nilai dapat diartikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dapat diartikan sebagai “sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.”²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai itu sesuatu yang melekat dan paling penting dalam kehidupan manusia.

c. Karakter Cinta Rasul

Karakter adalah seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh *Hereditas* maupun lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Indikator cinta kepada Rasulullah SAW, adalah dengan memahami sirih Rasul, meneladani akhlak Rasulullah SAW, mengikuti dan menaati Rasulullah SAW, menyesuaikan dengan cintanya, memuliakan Rasulullah SAW, bershalawat untuk Rasulullah SAW, rindu dengan Rasulullah SAW yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa beliau serta dakwah rasulullah yang membuat manusia mengikuti karakter yang

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 783.

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal.135

dibawakan beliau agar tercipta karakter yang baik secara positive di era yang akan datang.²² Cinta terhadap Rasulullah SAW adalah mengikuti beliau, ada sebagai orang yang mengatakan cinta kepada Rasulullah SAW, adalah cinta amal kerja bukan catata biat.²³ Buah dari kecintaan (*mahabbah*) pada Allah SWT dan rasul-Nya adalah kemampuan iman, dengan iman akan menuntun seseorang untuk meneladani Rasulullah SAW, dalam menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia.²⁴

Orang yang benar dalam (pengakuan) mencintai Rasulullah SAW adalah jika terlihat tanda (bukti) kecintaan tersebut pada dirinya. Buktinya kalau sayang dan cinta kepada rasulullah SAW yaitu yang utama dan penting untuk dilakukan adalah mengikuti sunnah-sunnah yang beliau ajarkan kepada umatnya, mengikuti perintahnya serta menjahui larangannya, serta menghiasi diri dengan akhlak yang beliau contohkan dalam keadaan susah atau pun senang dan lapangan atau pun sempit.²⁵ Dari devinisi diatas dapat diambil kesimpulan dalam menumbuhkan karakter cinta rasul merupakan suatu cara atau proses dalam menumbuhkan sifat seseorang supaya meneladani karakter atau perilaku Rasulullah SAW, dengan meneladani karakter Rasulullah SAW, tersebut maka dalam kesehariannya menjalani hidup dapat sesuai dengan

²² Sutarjo Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter* , (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.77

²³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.43

²⁴ Arwani Amin, *99 Cahaya Kebijakan*, (Cilacap: Bismillah Press, 2015), hal. 450-453

²⁵ Nabi Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah saw*, (Mesir: Darurat-Tauzi" wan-Nasyr al-Islamiyah, 2002), hal.44

peneladanaan karakter yang dicontohkan Rasulullah SAW semasa hidupnya.

d. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan yang dimana pengajar dan yang diajar tidak saling bertatap muka secara langsung.²⁶

e. Pembelajaran keagamaan

Pembelajaran keagamaan menurut muhaimin adalah usaha guru untuk membuat peserta didik agar dapat belajar, serta tertarik untuk terus menerus belajar mengenai pelajaran agama islam, tujuannya yaitu untuk mempelajari agama islam secara benar sebagai pengetahuan yang harus kita pelajari kedepannya.

1. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Dapat diartikan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak mementingkan pada persoalan teoritis yang mempunyai sifat kognitif, tetapi juga mengubah serta membentuk pengetahuan akidah

²⁶ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah, CV Sarnu Untung, 2020) ,hal.2

akhlak yang terkait dengan tingkah laku, karakter yang mempunyai sifat kognitif dan memiliki makna serta dapat dituangkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

3. Mata pelajaran fiqih menurut bahasa “fiqih” berasal dari “*fadiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm). Tentu saja, secara logika, pemahaman terhadap teks-teks ajaran islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Dengan sebab itu, ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari mengenai ajaran agama islam sesuai syariat yang mempunyai sifat praktis dan didapatkan dari dalil-dalil yang sudah ada. Pada awalnya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-quran, hadits, dan bahkan sejarah. Fiqih ini menurut abu hanifah merupakan pemahaman mengenai hukum-hukum yang berkaitan dengan hukum manusia.²⁸

2. Defenisi Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Rasul pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring Keagamaan di MIN 1 Tulungagung”. Upaya guru atau pun usaha guru dalam menumbuhkan

²⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313

²⁸ Ahmad Rofi’I, *Pembelajaran Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.3

nilai-nilai karakter cinta rasul baik dalam kegiatan pembelajaran keagamaan secara daring maupun dalam kegiatan sehari-hari yang bisa di contohkan oleh bapak kepala sekolah, ibu atau bapak guru yang ada di MIN 1 Tulungagung yaitu . Kegiatan-kegiatan tersebut sangat perlu untuk dikembangkan maupun ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki nilai-nilai positif di kehidupan sehari-harinya sesuai ajaran baginda kita yaitu nabi Muhammad saw. Jadi guru atau kepala sekolah tidak menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul di kognitifnya saja tetapi juga di kehidupan yang nyata, karena hal tersebut sangat perlu untuk peserta didik di kehidupan yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi lebih jelas, teratur,urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini terdiri dari VI Bab yakni sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma pembahasan.

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V yaitu Pembahasan, yang mana pada bagian pembahasan ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukterhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI yaitu Penutup, yang mana pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari focus penelitian yang dibahas dan di dalamnya juga terdapat saran-saran dari penulis.